

EFEKTIVITAS VIDEO PENDEK DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN PERTOLONGAN PERTAMA PADA SPRAIN DI MASYARAKAT DAERAH PEDESAAN

Effectiveness of Short Videos in Improving First Aid Knowledge for Sprains in Rural Communities

Feri Ekaprasetia¹, Guruh Wirasakti¹, Syahrul Jaya Putra¹

¹Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi Jember

Email: feri@uds.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received [12 September 2025]

Revised [25 April 2025]

Accepted [27 April 2025]

KATA KUNCI:

pengetahuan masyarakat, daerah pedesaan, video pendek sprain

KEYWORDS:

community knowledge, rural areas, short video sprain

ABSTRAK

Sprain atau keseleo merupakan cedera muskuloskeletal yang umum terjadi, terutama di daerah pedesaan yang akses layanan kesehatannya terbatas. Pengetahuan yang memadai tentang pertolongan pertama sangat penting untuk mencegah komplikasi. Inovasi edukasi melalui media video pendek berpotensi menjadi solusi efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh video pendek terhadap pengetahuan pertolongan pertama pada sprain di masyarakat daerah pedesaan. Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimental dengan pendekatan one group pretest-posttest. Sampel sebanyak 68 responden dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis menggunakan uji Wilcoxon. Hasil menunjukkan bahwa sebelum intervensi, sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang tentang pertolongan pertama pada sprain (94,1%). Setelah diberikan intervensi berupa video edukasi berdurasi pendek, terjadi peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan, di mana mayoritas responden memiliki pengetahuan baik (83,8%). Uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p=0,000$ ($<\alpha=0,05$), yang berarti terdapat pengaruh signifikan dari pemberian video pendek terhadap peningkatan pengetahuan responden. Kesimpulan: terdapat pengaruh video pendek terhadap pengetahuan masyarakat pada pertolongan pertama sprain di daerah pedesaan.

ABSTRACT

Sprain is a common musculoskeletal injury, especially in rural areas with limited access to health services. Adequate knowledge of first aid is essential to prevent complications. Educational innovation through short video media has the potential to be an effective solution in improving public health literacy. The objective of the study was to determine the effect of short videos on public knowledge of first aid for sprains in rural areas. This study used a pre-experimental design with a one group pretest-posttest approach. A sample of 68 respondents was selected using a purposive sampling technique. The research instrument was a knowledge questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data were analyzed using the Wilcoxon test. Results showed that before the intervention, most respondents had poor knowledge of first aid for sprains (94.1%). After being given an intervention in the form of a short educational video, there was a significant increase in the level of knowledge, where the majority of respondents had good knowledge (83.8%). The Wilcoxon test showed a p value = 0.000 ($<\alpha = 0.05$), which means that there was a significant effect of providing short videos on increasing respondents' knowledge. Conclusion: there was an influence of short videos on people's knowledge of first aid for sprains in rural areas.

Pendahuluan

Masyarakat yang bertempat tinggal di desa Karangbayat kelompok dewasa yang mayoritas pekerjaan dan aktivitas fisiknya

berat. Karena pekerjaan dan aktivitas fisiknya sehari-hari itu adalah berat seperti kuli bangunan, ngambil kayu di pegunungan, petani dan lain-lain. Aktivitas fisik yang

dilakukan oleh warga dusun Krajan mengakibatkan beberapa warga risiko mengalami cedera, salah satunya adalah cedera keseleo atau *sprain*. Jenis-jenis cedera itu bermacam-macam seperti *sprain*, keseleo, *strain* dan lain-lain. Cedera *sprain* terjadi akibat peregangan yang berlebih atau robekan pada ligamen (jaringan penghubung antar tulang), yang mengakibatkan perubahan pada warna kulit, bengkak, serta rasa nyeri (Sholihah, 2018). Jika cedera *sprain* terjadi berulang kali, pergelangan kaki bisa menjadi tidak stabil, sehingga meningkatkan risiko cedera yang lebih serius di masa mendatang (Setyaningratri, Komalasari, & Komalasari, 2022).

Cedera sebagian besar terjadi di rumah dan sekitarnya (44,7%), diikuti oleh jalan raya (31,4%), tempat kerja (9,1%), lokasi lainnya (8,3%), serta sekolah dan sekitarnya (6,5%). Di rumah, jenis cedera yang paling umum adalah luka lecet atau memar (70,9%), diikuti oleh terkilir (27,5%) dan luka robek (23,2%). Data ini menunjukkan bahwa rumah tangga memiliki prevalensi tertinggi dalam kejadian cedera (Nurjannah & Astuti, 2022).

Penanganan yang tepat atau benar untuk keseleo atau *sprain* supaya edema dan peradangan tidak berkepanjangan. Sebaiknya penanganan melakukan tindakan penanganan yang tepat dengan menggunakan metode RICE (*Rest, Ice, Compression and Elevation*) (Okta & Hartono, 2020). RICE dilakukan untuk membantu mengatasi *sprain* dengan mengistirahatkan daerah yang cedera selama 48-72 jam, melakukan kompres es pada daerah yang cedera setiap 15-20 menit setiap 2-3 jam selama 48-72 jam, membalut daerah yang cedera dan meninggikan area yang cedera lebih tinggi dari jantung (Adirinarso, 2023). Tindakan RICE ini dapat membantu proses penyembuhan cedera, dan mudah dilakukan oleh orang pedesaan (Nurjannah & Astuti, 2022).

Studi Pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti kepada 10 responden, 7 dari 10 responden mengatakan pengetahuan pada pertolongan pertama terhadap cedera masih rendah pada Dusun Krajan, RT.01/RW.05

Desa Karangbayat Sumberbaru yang merupakan daerah pedesaan didapatkan kelompok masyarakat yang berisiko terkena cedera yaitu Masyarakat kelompok dewasa yang mayoritas kesehariannya rata-rata bekerja sebagai kuli bangunan, ngambil kayu di pegunungan, petani dan lain-lain. Masyarakat pada dusun Krajan ini memiliki permasalahan pada pengetahuan. Penanganan yang dilakukan oleh masyarakat ini masih salah yaitu penanganan pertamanya dengan cara di pijat yang bukan ahlinya. Sehingga sangat perlu pengetahuan dasar mengenai pertolongan pertama pada cedera. Informasi tersebut menjadi pemicu keinginan peneliti untuk meneliti mengenai pengetahuan pertolongan pertama pada cedera di antara penduduk Dusun Krajan, RT.01/RW.05, Desa Karangbayat.

Rumusan masalah penelitian adalah apakah terdapat pengaruh video pendek terhadap pengetahuan pertolongan pertama pada *sprain* di masyarakat daerah pedesaan?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh video pendek terhadap pengetahuan pertolongan pertama pada *sprain* di masyarakat daerah pedesaan

Metode Penelitian

Desain penelitian ini adalah *Pre-Eksperimental* dengan melibatkan kelompok yang dievaluasi sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa video pendek (Triono, 2017). Studi ini dilakukan di Dusun Krajan Desa Karangbayat Kecamatan Sumberbaru pada bulan Februari 2024 pengambilan data dilakukan satu kali dalam satu minggu. Populasi dalam penelitian ini adalah warga laki-laki dan perempuan dengan kriteria umur 30-50 tahun di Dusun Krajan RT 01 RW 05 Desa Karangbayat sebanyak 210 Orang. Jumlah sampel dalam penelitian adalah 68 orang.

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling* (Aryanto, 2018) , yang dipilih secara disengaja berdasarkan tujuan penelitian. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah kuesioner untuk mengukur tingkat

pengetahuan. Selama pelaksanaan proses penelitian, peneliti melakukan pendidikan kesehatan dengan metode audio visual atau video pendek yang berjudul film pendek tentang pertolongan pertama dengan durasi video 3 menit, telah dilakukan uji expert video film pendek tentang pertolongan pertama di dapatkan p-value expert 1 dan 2 = 0,035, expert 2 dan 3 = 0,002, expert 1 dan 3 = 0,035. *Link* video sebagai berikut:

(<https://youtu.be/YsgajNIIt5-I?si=YJaC4yp5nILQssd>)

Peningkatan pengetahuan subjek dengan metode media video dengan 1 kali pertemuan untuk pemutaran video sebanyak 2 kali pemutaran (Suprpto, Mulat, & Hartaty, 2022) kepada responden

berdasarkan kuesioner pengetahuan dengan hasil uji validitas 0,396 (Hasdiana, 2018) setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisa data menggunakan perangkat lunak komputer dengan menerapkan uji Wilcoxon, yang sesuai untuk data yang berskala ordinal. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dengan nomor registrasi 197/KEPK/UDS/III/2024.

Hasil Penelitian

Tabel berikut menunjukkan karakteristik pada penelitian pengaruh video pendek terhadap pengetahuan masyarakat pada pertolongan pertama pada sprain di masyarakat pedesaan.

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	38	55,9
Perempuan	30	44,1
Total	68	100,0
Umur (Tahun)		
30-34	11	16,2
35-39	24	35,3
40-44	19	27,9
45-50	14	20,6
Total	68	100,0
Pendidikan		
Tidak Sekolah	30	44,1
SD	25	36,8
SMP	9	13,2
SMA	4	5,8
Total	68	100,0

Penelitian ini melibatkan 68 responden dari masyarakat daerah pedesaan yang memiliki risiko tinggi mengalami cedera akibat aktivitas fisik berat. Berdasarkan distribusi jenis kelamin, mayoritas responden adalah laki-laki sebanyak 38 orang (55,9%), sedangkan perempuan berjumlah 30 orang (44,1%). Hal ini mencerminkan dominasi peran laki-laki dalam pekerjaan berat di daerah tersebut.

Distribusi usia responden menunjukkan bahwa kelompok usia terbesar

berada pada rentang 35–39 tahun, yaitu 24 orang (35,3%), diikuti oleh usia 40–44 tahun sebanyak 19 orang (27,9%), 45–50 tahun sebanyak 14 orang (20,6%), dan kelompok usia 30–34 tahun sebanyak 11 orang (16,2%). Mayoritas responden berada dalam usia produktif yang umumnya terlibat dalam pekerjaan fisik intensif, sehingga memiliki potensi lebih tinggi mengalami cedera seperti sprain.

Dari segi pendidikan, sebagian besar responden tidak mengenyam pendidikan

formal, yaitu sebanyak 30 orang (44,1%). Responden dengan pendidikan terakhir dan mudah dipahami seperti video pendek menjadi relevan dan strategis.

Tabel 2.
Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan *Pre Test*

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pengetahuan Kurang	64	94,1%
Pengetahuan Cukup	3	4,4
Pengetahuan Baik	1	1,5
Total	68	100,0

Berdasarkan informasi yang tertera dalam Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang rendah, yang terdiri dari 64 orang. (94,1%).

Tabel 3.
Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan *Post Test*

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pengetahuan Kurang	0	0
Pengetahuan Cukup	11	16,2
Pengetahuan Baik	57	83,8
Total	68	100,0

Tabel 3 di atas mengindikasikan bahwa mayoritas responden, yakni sebanyak 57 orang (83,8%), memiliki tingkat pengetahuan yang baik.

Tabel 4.
Karakteristik Responden Berdasarkan *Pre Test* dan *Post Test*

	n	Positive Rank	p-value
<i>Pre test-Post test</i>	68	34,00	0,000

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki nilai positif (34,00%). Hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwa nilai $p(0,00) < \alpha(0,05)$, yang berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan dari video pendek terhadap pengetahuan masyarakat mengenai pertolongan pertama pada cedera sprain di daerah pedesaan.

Pembahasan

Tingkat Pengetahuan Masyarakat Sebelum Diberikan Video pendek Pertolongan Pertama pada Sprain di Daerah Pedesaan

Penelitian ini dilakukan pada masyarakat Dusun Krajan Desa Karangbayat tentang pengetahuan terhadap pertolongan pertama pada keseleo sprain sebelum diberi

intervensi video pendek adalah pengetahuan kurang (94,1%). Dalam pertolongan pertama terhadap sprain sebelum diberi intervensi video pendek pengetahuan responden dalam kategori kurang dikarenakan adanya berbagai faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan mengenai pertolongan pertama pada cedera keseleo (sprain) yaitu tingkat pendidikan, informasi, sosial ekonomi, dan budaya, lingkungan, pengalaman, dan usia (Masaran, 2021).

Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden dipengaruhi oleh pendidikan, informasi, dan pengalaman (Khairunnisa, Sofia, & Magfirah, 2021). individu yang memiliki pengetahuan

umumnya lebih mampu dan terampil dalam memberikan pertolongan pertama dengan efektif dibandingkan mereka yang memberikan pertolongan pertama tanpa pengetahuan yang memadai (Adinegara & Razi, 2022).

Peneliti berpendapat bahwa tingkat pengetahuan kurang karena dari faktor Pendidikan di Masyarakat Dusun Krajan Desa Karangbayat hampir setengah dari responden tidak sekolah. Pendidikan berpengaruh juga terhadap pengetahuan. Maka pengetahuan kurang di Masyarakat Dusun Krajan Desa Karangbayat juga disebabkan karena kurangnya mendapatkan informasi tentang pengetahuan pertolongan pertama sprain dan masyarakat di dusun krajan desa karangbayat masih jarang terpaparkan edukasi atau pendidikan kesehatan yang di sampaikan pada warga. Hasil observasi menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan ini disebabkan oleh belum adanya informasi mengenai pertolongan pertama untuk cedera sprain. Informasi tersebut bisa diperoleh melalui media cetak, video, elektronik, serta melalui sosialisasi, pelatihan, atau edukasi dari petugas kesehatan. Kurangnya pengetahuan juga disebabkan karena kurangnya minat keluarga untuk mencari informasi tentang atau mengikuti kegiatan baik edukasi kesehatan dan pendidikan kesehatan lainnya.

Tingkat Pengetahuan Masyarakat Setelah Diberikan Video Pendek Pertolongan Pertama pada Sprain di Daerah Pedesaan

Penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti di Dusun Krajan RT.01/RW.05 Desa Karangbayat menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan Masyarakat sesudah diberikan intervensi video pendek mengenai pertolongan pertama pada sprain berubah menjadi baik sebagian besar responden setelah diberi intervensi video pendek adalah pengetahuan baik (83,8%). Penelitian ini didapatkan bahwa intervensi video pendek dapat memberikan efek terhadap pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama sprain di daerah pedesaan. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan

signifikan dalam pengetahuan responden terkait pertolongan pertama pada cedera sprain.

Pengetahuan adalah hasil dari proses pembelajaran individu yang melibatkan penggunaan indera untuk memahami suatu materi, informasi, atau objek tertentu (Arikunto, 2020). (Ni Putu, Ni Made, & I Gusti Ayu, 2023) media audiovisual dapat menyampaikan informasi ke otak secara lebih efektif karena memberikan gambaran nyata yang mudah diingat. Studi sebelumnya menyebutkan bahwasanya media audiovisual terbukti mempengaruhi peningkatan tingkat pengetahuan responden setelah dilakukan tiga kali intervensi, dengan data menunjukkan peningkatan pengetahuan ke dalam kategori baik (Gantina, Maryati, & Solehati, 2024)

Media audiovisual terbukti mempengaruhi peningkatan tingkat pengetahuan responden setelah dilakukan tiga kali intervensi, dengan data menunjukkan peningkatan pengetahuan ke dalam kategori baik. (Nurmala, 2018) Media promosi kesehatan yang efektif adalah media yang dapat menyampaikan informasi kesehatan sesuai dengan tingkat pemahaman target audiens. Pengajaran dengan media audiovisual biasanya melibatkan perangkat keras seperti proyektor film, televisi, perekam kaset, dan proyektor layar lebar. Metode pendidikan kesehatan yang berbasis audiovisual memanfaatkan suara, gambar, dan teks untuk memperjelas pesan yang disampaikan. Metode ini juga melibatkan aspek kognitif, pendengaran, penglihatan, dan keterampilan psikomotorik, sehingga membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif (Sari, 2019).

Peneliti berasumsi bahwasanya pendidikan kesehatan dalam menggunakan media audio visual video pendek dapat membantu meningkatkan pengetahuan yang mudah di terima oleh masyarakat di daerah pedesaan yang awalnya pengetahuan kurang berubah menjadi pengetahuan baik setelah diberi video pendek, sehingga Pendidikan Kesehatan menggunakan video pendek dapat tersimpan di dalam ingatan lebih lama.

Pendidikan kesehatan yang menggunakan media audiovisual dapat memengaruhi perilaku individu melalui pengetahuan yang didapatkan, karena melibatkan berbagai indera dalam proses penerimaan informasi, jelas pola pengertian atau pengetahuan yang di peroleh dengan pendidikan media video pendek akan lebih membuat tertarik bagi masyarakat untuk melihat dan mendengarkan penjelasan yang disampaikan sehingga tidak membuat masyarakat gampang bosan untuk melihat dan mendengarkan pendidikan kesehatan yang di sampaikan.

Pengaruh Pengetahuan Masyarakat Sebelum dan Sesudah Diberikan Video Pendek Tentang Pertolongan Pertama pada Sprain di Daerah Pedesaan

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dari 68 responden sebelum diberi video pendek didapatkan bahwa 64 responden adalah pengetahuan kurang (94,1%). Setelah diberi video pendek bahwa dari 57 responden adalah pengetahuan baik (83,8%). Hasil uji *Wilcoxon* di dapatkan $p\text{ value } (0,000) < \alpha (0,05)$ maka mempunyai arti adanya pengaruh video pendek terhadap pengetahuan masyarakat pada pertolongan pertama *sprain* di daerah pedesaan.

Berdasarkan hasil penelitian Tariqul & Putri (2021) menyatakan bahwa audio visual dapat meningkatkan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Peningkatan pengetahuan menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang diberikan sudah efektif dan efisien. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan edukasi kesehatan yang digunakan oleh peneliti berhasil mencapai tujuannya. Temuan ini sesuai dengan (Ramadhanti & Widaryati, 2023) menunjukkan bahwa penerapan metode pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa SMA Santo Yoseph Medan tentang pertolongan pertama. Sebagaimana dikemukakan oleh (Nurfadhillah, Ningsih, Ramadhania, & Sifa, 2021) media pembelajaran memiliki peran penting sebagai alat untuk menyampaikan informasi dan merupakan elemen kunci

dalam proses pembelajaran. Temuan yang telah dilakukan menegaskan bahwa pendidikan kesehatan mengenai pertolongan pertama pada cedera sprain dengan pendekatan audiovisual memiliki dampak positif karena media yang dipilih mampu menarik minat dan memperkuat pemahaman responden.

Menurut peneliti edukasi pendidikan kesehatan dengan media audio visual sangat membantu bagi peneliti untuk memudahkan menyampaikan penjelasan tentang pertolongan pertama pada sprain. Pendidikan kesehatan mengenai pertolongan pertama disampaikan kepada responden menggunakan metode audiovisual, memberikan kesempatan bagi mereka untuk memperoleh informasi mengenai pertolongan pertama melalui proses persepsi sensorik yang merupakan cara untuk memperoleh pengetahuan. Penggunaan media pembelajaran dalam bentuk video memiliki potensi untuk meningkatkan ingatan jangka panjang pada responden, karena video edukasi menyajikan materi melalui animasi, gambar, dan suara. Faktor ini menyebabkan video edukasi disukai oleh responden, karena mereka dapat menonton dan membayangkan konten yang ditampilkan selama pemutaran video.

Pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual juga lebih mudah di pahami dan di ingat oleh responden juga lebih menarik untuk di dengarkan sehingga responden tidak mudah bosan pada saat acara edukasi kesehatan berlangsung. Terdapat dan terjadi perubahan dalam pemahaman responden mengenai pertolongan pertama pada cedera sprain sebelum dan setelah diberikan intervensi melalui video pendek menunjukkan efektivitas metode tersebut. Minat responden terhadap edukasi melalui video tercermin dari tingkat perhatian yang mereka berikan selama pemutaran video, yang juga berdampak pada peningkatan pengetahuan mereka.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa video pendek merupakan

media edukasi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat di daerah pedesaan mengenai pertolongan pertama pada cedera *sprain*. Intervensi melalui video edukatif berdurasi singkat mampu mengubah tingkat pengetahuan responden secara signifikan, dari dominasi kategori kurang menjadi mayoritas berpengetahuan baik.

Oleh karena itu, penggunaan video pendek sebagai media pembelajaran kesehatan sangat direkomendasikan dalam program pemberdayaan masyarakat, terutama di daerah dengan akses terbatas terhadap layanan kesehatan dan pendidikan formal. Strategi ini dapat menjadi solusi inovatif untuk meningkatkan literasi kesehatan masyarakat dalam konteks penanganan cedera ringan secara mandiri dan tepat.

Daftar Pustaka

- Adinegara, M. R., & Razi, A. A. F. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Pertolongan Pertama Dengan Teknik Resusitasi Jantung Paru : Literature Review. *Borneo Student Research*, 3(3), 2399–2415.
- Adirinarso, D. (2023). Tingkat Pengetahuan Guru Pjok Tentang Penanganan Pertama Cedera Dalam Pembelajaran Dengan Metode *Rest Ice Compress Elevation* (RICE) DI SMP Dan SMA Daerah Sleman Barat. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Arikunto. (2020). Metode Penelitian. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1(69), 5–24.
- Aryanto, U. (2018). Metode Penelitian. *Metode Penelitian*, (1), 32–41.
- Effect, T. H. E., Kangaroo, O. F., Care, M., Through, E., On, V., Knowledge, L. O. F., ... Lbw, H. A. S. (2024). *Journal of Language and Health VIDEO TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN KECEMASAN IBU*. 5(1), 157–166.
- Feri Ekaprasetya. (n.d.). *FILM PENDEK PERTOLONGAN PERTAMA* (p. 2023). Indonesia: www.youtube.com.
- Retrieved from <https://www.youtube.com/watch?v=YsgajNIt5-I>
- Gantina, L. P., Maryati, I., & Solehati, T. (2024). Efektifitas media audio-visual dalam proses pendidikan kesehatan reproduksi pada wanita usia subur. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 18(1), 114–123. DOI:<https://doi.org/10.33024/hjk.v18i1.268>
- Hasdiana, U. (2018). Gambaran Tingkat Pengetahuan Unit Kegiatan Mahasiswa Sepak Bola UMY Tentang Pertolongan Cedera *Sprain*. *Analytical Biochemistry*, 11(1), 1–5. Retrieved from <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>
- Khairunnisa z, K. z, Sofia, R., & Magfirah, S. (2021). Hubungan Karakteristik Dan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat Desa Paya Bujok Blang Pase Kota Langsa. *AVERROUS: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh*, 7(1), 53. DOI: <https://doi.org/10.29103/averrous.v7i1.4395>
- Masaran, G. (2021). *Program Studi Keperawatan Program Sarjan Universitas Kusuma Husada Surakarta Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga pada Pertolongan Pertama Sprain Dengan Tingkat Resiko Jatuh Pada Lansia* FACULTY OF HEALTH SCIENCES. 1–12. Retrieved from <http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/2460/>
- Ni Putu, F. L., Ni Made, A. S., & I Gusti Ayu, R. A. (2023). Pemberian Edukasi Audio Visual Meningkatkan Pengetahuan Dalam Mencegah

- Penularan Covid-19. *Journal Center of Research Publication in Midwifery and Nursing*, 7(1), 1–9. DOI:<https://doi.org/10.36474/caring.v7i1.262>
- Nurfadhillah, S., Ningsih, D. A., Ramadhania, P. R., & Sifa, U. N. (2021). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sd Negeri Kohod Iii. *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 243–255. Retrieved from <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Nurjannah, M., & Astuti, Z. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Penanganan Sprain Dan Strain (Keseleo) Pada Masyarakat Awam Di Samarinda. *Caritas Et Fraternalitas: Jurnal Kesehatan*, 1(1), 19–24. <https://doi.org/10.52841/jkcef.v1i1.252>
- Nurmala. (2018). 9 786024 730406. Retrieved from https://repository.unair.ac.id/87974/2/Buku_Promosi_Kesehatan.pdf
- Okta, R. P., & Hartono, S. (2020). Tingkat Pengetahuan Penanganan Cedera Olahraga Pada Mahasiswa Ruchy Pharamanandya Okta Soetanto Hartono. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 8(2), 101–108.
- Ramadhanti, P., & Widaryati, W. (2023). Perbandingan Pendidikan Kesehatan Metode Audiovisual Dan Simulasi Terhadap Keterampilan Siswa Melakukan Pertolongan Pertama Korban Pingsan. *Medika Respati : Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 18(1), 65. DOI:<https://doi.org/10.35842/mr.v18i1.807>
- Sari, T. A. Y. (2019). Penggunaan Media Audio Visual Untuk Mengembangkan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Al-Azhar 8 Lampung Selatan. *Skripsi*, 53(9), 1689–1699.
- Setyaningratri, Y., Komalasari, D. R., & Komalasari, D. R. (2022). Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus *Sprain Ankle Sinistra*: A Case Report. *Journal Physical Therapy UNISA*, 2(2), 99–103. DOI: <https://doi.org/10.31101/jitu.2840>
- Sholihah, S. (2018). Analisis faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan pada pasien cedera muskuloskeletal yang memilih berobat ke sangkal putung berdasarkan pendekatan teori health belief model. In *Doctoral dissertation, Universitas Airlangga*. Retrieved from: https://repository.unair.ac.id/85163/4/full_text.pdf
- Suprpto, S., Mulat, T. C., & Hartaty, H. (2022). Edukasi Gizi Seimbang Menggunakan Media Video terhadap Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Profesional (KEPO)*, 3(1), 96–102. DOI: <https://doi.org/10.36590/kepo.v3i1.303>
- Tariqul, S., & Putri, E. B. P. (2021). Pengaruh Pemberian Edukasi Audio Visual Terhadap Pengetahuan Pangan Halal di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. *Halal Research Journal*, 1(2), 96–102. <https://doi.org/10.12962/j22759970.v1i2.115>
- Triono, S. (2017). Komisi Etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Nasional Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman dan Standar Etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Nasional. *Kementerian Kesehatan RI*, 1–158. Retrieved from <file:///C:/Users/Lenovo/Downloads/buku - Pedoman-keppkn-20017.pdf>